



PENGUKURAN KINERJA UMKM MELALUI FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL : STUDI KASUS PADA UMKM GULA KELAPA DI KABUPATEN BANYUMAS

Isnaeni Rokhayati*, Herwiek Diyah Lestari**

e-mail * : isnaeni_akbar@yahoo.co.id

e-mail **: heroic_dl@yahoo.co.id

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengukuran terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilihat dari faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti sumber daya manusia, keuangan, produksi dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari adanya teknologi, kebijakan pemerintah, social ekonomi dan peran lembaga terkait. Kinerja UMKM dapat dilihat dari adanya berbagai pertumbuhan yang terjadi dalam UMKM seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan pasar. Penelitian ini merupakan penelitian survey langsung kepada responden dengan cara wawancara langsung dan kuesioner. Sampel diperoleh sebanyak 160 responden pemilik UMKM gula kelapa di seluruh kabupaten banyumas. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis *statistic deskriptif* dan *sructural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan program AMOS 4.01 dan program SPSS for windows. Dengan diketahuinya kinerja UMKM diharapkan tingkat kesejahteraan pemilik UMKM meningkat dan UMKM bisa mengembangkan usahanya serta mampu bersaing di pasar global saat ini.

Kata kunci : kinerja, faktor internal, faktor eksternal, UMKM

ABSTRACT

The purpose of this study is measuring the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) views of factors and Internal external factors. Internal factors such as human resources, finance, production and marketing. While external factors can be seen from the technology, government policy, social economy and the role of institutions. Performance of SMEs can be seen from the various growth occurring in SMEs as sales growth, capital growth, employment growth, profit growth, and the growth of the market. This research is a survey directly to the respondent by means of direct interviews and questionnaires. Samples were obtained as many as 160 respondents coconut sugar SME owners across Banyumas district. Analysis of experimental data was analyzed with descriptive statistics and sructural equation modeling (SEM) using AMOS 4.01 program and SPSS for windows. By knowing the performance of SMEs is expected to increase the welfare of the owners of SMEs and SMEs can develop their business and be able to compete in today's global marketplace.

Keywords: performance, internal factors, external factors, SMEs

PENDAHULUAN

Sektor UMKM diharapkan meningkatkan peranannya yaitu dengan cara pemerintah dan pihak lain yang terkait memiliki acuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha tersebut. Kinerja sektor usaha mikro, kecil dan menengah di pengaruhi oleh dua factor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Faktor internal meliputi aspek SDM (pemilik, manajer dan karyawan), aspek keuangan, aspek teknis produksi dan aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari antara lain kebijakan pemerintah, aspek social budaya dan ekonomi sertaperanan lembaga terkait seperti pemerintah, perguruan tinggi, swasta, LSM (Mc Commick, 1997; Zang, 2001; laceiva,2004; Haris Maupa 2004).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan usaha yang bisa menopang ekonomi pedesaan. Namun dalam perkembangannya sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat lambat dan selalu kalah dalam persaingan dengan perusahaan besar dunia usaha sekarang ini yaitu era perdagangan bebas dan globalisasi. Untuk menyelesaikan masalah tersebut perlu adanya usaha pemerintah dan semua kalangan untuk mewujudkan peningkatan usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Seperti yang dikemukakan oleh Tambunan (2002) bahwa aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan UKM adalah: (1) faktor manusia; yang terdiri dari motivasi yang kuat, penawaran tenaga kerja, etos kerja, produktivitas kerja, dan kualitas tenaga kerja; dan (2) faktor ekonomi/bisnis; yang meliputi bahan baku, akses sumber keuangan, nilai ekonomis, dan segmen pasar yang dilayani. Kedua faktor tersebut harus mampu disiasati oleh pengusaha UKM untuk mendorong kinerja usahanya. Bagi pemerintah, pemberian dukungan pada pengusaha perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya. Sehingga UKM mampu meningkatkan perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Sesuai dengan penelitian dari Temtime dan Pansiri (2004) melakukan penelitian pada 2003 UKM di Bostwana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia, pengembangan organisasi, latar belakang manajer/pemilik, kepemimpinan manajemen, dan strategi bersaing merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja UKM. Sejalan dengan hasil tersebut Maupa (2004) menemukan: (1) Karakteristik individu manajer/pemilik, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dan dampak kebijakan ekonomi dan sosial mempunyai pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap strategi bisnis dan pertumbuhan usaha kecil, (2) Karakteristik perusahaan, dan dampak kebijakan sosial dan ekonomi mempunyai pengaruh langsung yang negatif terhadap strategi bisnis; dan (3) Strategi bisnis mempunyai pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Dalam Penelitian Munizu (2010) menunjukkan bahwa Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Kemudian Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil .

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor internal terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pengaruh factor-faktor eksternal terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)di Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana ukuran kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilihat dari adanya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan laba, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pasar?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh faktor-faktor internal terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Banyumas
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh factor-faktor eksternal terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)di Kabupaten Banyumas.

3. Untuk mengetahui bagaimana ukuran kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilihat dari adanya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan laba, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pasar.

LANDASAN TEORI

Usaha dalam meningkatkan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) hendaknya diawali dengan mengenali faktor-faktor yang menjadi permasalahan penguatan dan pemberdayaan usaha tersebut. Kemudian mengidentifikasi faktor-faktor penting yang menentukan kinerja UKM sesuai dengan konteksnya. Setyobudi (2007) membagi permasalahan UKM dalam tiga kategori yakni:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UKM (*basic problems*), antara lain berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran.
2. Permasalahan lanjutan (*advanced problems*), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di Negara tujuan ekspor.
3. Permasalahan antara (*intermediate problems*), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan. Dengan pemahaman atas permasalahan di atas, akan dapat ditengarai berbagai problem dalam UKM dalam tingkatan yang berbeda, sehingga solusi dan penanganannya pun seharusnya berbeda pula.

Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh sektor dengan produktivitas yang rendah, yaitu: sektor pertanian, perdagangan dan industri rumah tangga. Pada sektor dengan produktivitas yang rendah inilah jumlah usaha mikro dan kecil, dan menengah (UMKM) terkonsentrasi (Munizu, 2010). Berbagai permasalahan-permasalahan selalu terdapat pada kebanyakan UKM. Hal tersebut dapat menghambat UKM untuk dapat berkembang dengan baik, terutama dalam mengoptimalkan peluang yang ada. Kondisi tersebut memberikan isyarat bahwa UKM sepantasnya diberikan bantuan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhannya (Sulaeman, 2004).

Menurut Hafsah (2004) pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah kedepan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling

menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Pengukuran kinerja selalu bertitik tolak pada tujuan organisasi yang di tentukan sebelumnya. Tujuan perusahaan itu sendiri dapat berupa (1) maksimisasi laba, (2) maksimisasi penjualan, (3) mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, (4) mencapai suatu tingkat laba yang memuaskan, (5) mencapai target pasar tertentu, (6) meminimumkan perputaran tenaga kerja, (7) internal peace bagi manajemen, (8) memaksimumkan tunjangan dan gaji manajemen.

Kinerja adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan oleh pemilik dan atau manajer dalam menjalankan bisnis. Menurut Cameron (1978) kinerja diukur dan bersifat multidimensional yang merupakan hasil kerja dari sebuah organisasi. Kinerja bisnis dapat diukur melalui penggabungan pengukuran dari masing-masing fungsi, yaitu fungsi manufaktur, pemasaran dan keuangan (Cleveland dkk, 1988). Kinerja fungsi operasi diukur dengan biaya, kualitas, kemampuan beban, produktivitas, efisiensi dan fleksibilitas. Kinerja fungsi pemasaran diukur dengan kepuasan pelanggan dan tingkat pertumbuhan pasar/jumlah penjualan. Kinerja keuangan diukur dengan return on assets (ROA), return on investment (ROI), dan jumlah aset. Kinerja bisnis dapat diukur dengan biaya, kualitas dan fleksibilitas (Stonebaker dan Leong, 1994). Pengukuran yang tepat terhadap kinerja UKM belum ada kesepakatan dan umumnya peneliti-peneliti terdahulu memfokuskan pada variabel dimana informasi tersebut mudah diperoleh (Cooper, 1995). Untuk mengantisipasi tidak tersedianya data kinerja bisnis secara obyektif dalam sebuah penelitian khususnya UMKM, dimungkinkan untuk menggunakan ukuran kinerja secara subyektif, yang didasarkan pada persepsi manajer/pemilik (Beel, 2000; Covin & Covin, 1990; Covin & Slevin, 1989).

Berdasarkan kajian literature dan skema kerangka piker penelitian diatas, maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
2. Faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan criteria umkm yang memiliki usaha minimal lima tahun dan memiliki jumlah karyawan kurang dari 20 karyawan. Sampel penelitian yaitu seluruh UMKM gula kelapa yang ada di Kabupaten Banyumas yang tersebar di beberapa desa di wilayah Kabupaten Banyumas yang terpilih sesuai dengan kriteria . Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari responden, dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada responden. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis *statistic deskriptif* dan *sructural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan program AMOS 4.01 dan program SPSS for windows.

Pengukuran variable penelitian berdasarkan pada persepsi atau tanggapan responden terhadap seluruh indicator variable yang telah dikonstruksi dalam model (soegiyono .2003). jawaban responden terhadap setiap pertanyaan diberi scoring menurut skala Likert, yakni dengan skor 1 untuk nilai paling terendah dan sekor 7 untuk nilai tertinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden dari daftar pertanyaan yang sudah disebarakan ke responden dan berisi variabel lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kategori penilaian dari jawaban responden dibuat melalui rentang skor maksimum dengan skor minimum dapat dibagi dalam jumlah kategori yang diinginkan. Adapun variabel x yang ada yaitu faktor eksternal dan fator eksternal, sedangkan variabel dependen y kinerja. Berikut ini distribusi jawaban responden pada masing-masing variabel didasarkan pada kategori dalam interval kelas (Sugiyono,2006): interval kelas (nilai tertinggi sampai nilai terendah): banyaknya kelas yang diinginkan $(7 - 1) : 5 = 1,20$.

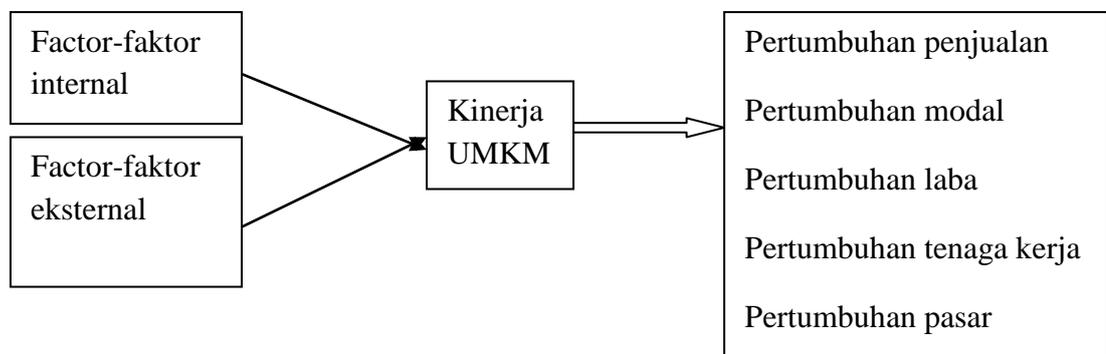
Tabel 1. Standar kategori penilaian hasil distribusi jawaban responden

Skala Interval	Kategori
1,00 - 2,20	Sangat rendah
>2,20 - 3,40	Rendah
>3,40 - 4,60	Cukup
>4,60 - 5,80	Tinggi
>5,80 - 7,00	Sangat tinggi

Untuk menguji model dan hipotesis 1 sampai 2 digunakan analisis SEM. Penelitian ini menggunakan program analisis data AMOS versi 4.01 untuk menganalisa hubungan structural model yang diusulkan terdapat tujuh langkah yang ditempuh (ferdinan. 2005).

Dari seluruh responden sebanyak 160 responden yang memberikan jawaban pada setiap variabel eksogen dalam penelitian masing-masing item menunjukkan angka nilai yang tinggi dari total item. Dari hasil distribusi jawaban responden untuk setiap variabel eksogen masing masing menunjukkan nilai standar deviasi yaitu variabel Sumber Daya Manusia 1,579; standar eviasi keuangan 1,379; standar deviasi produksi 1,531; standar deviasi pemasaran 1,478; standar deviasi teknologi 1,533; standar deviasi kebijakan pemerintah 1,439; standar deviasi social ekonomi 1,523; strandar deviasi peran lembaga lain 1.506; standareviasi kinerja 1,668. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik ukm menganggap bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan sumber yang sangat penting dan sangat berarti bagi pemilik ukm yang mempengaruhi kinerja UMKM.

Model dalam penelitian :



Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis dan pengujian menggunakan SEM (Hair,2010) adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan model berbasis teori

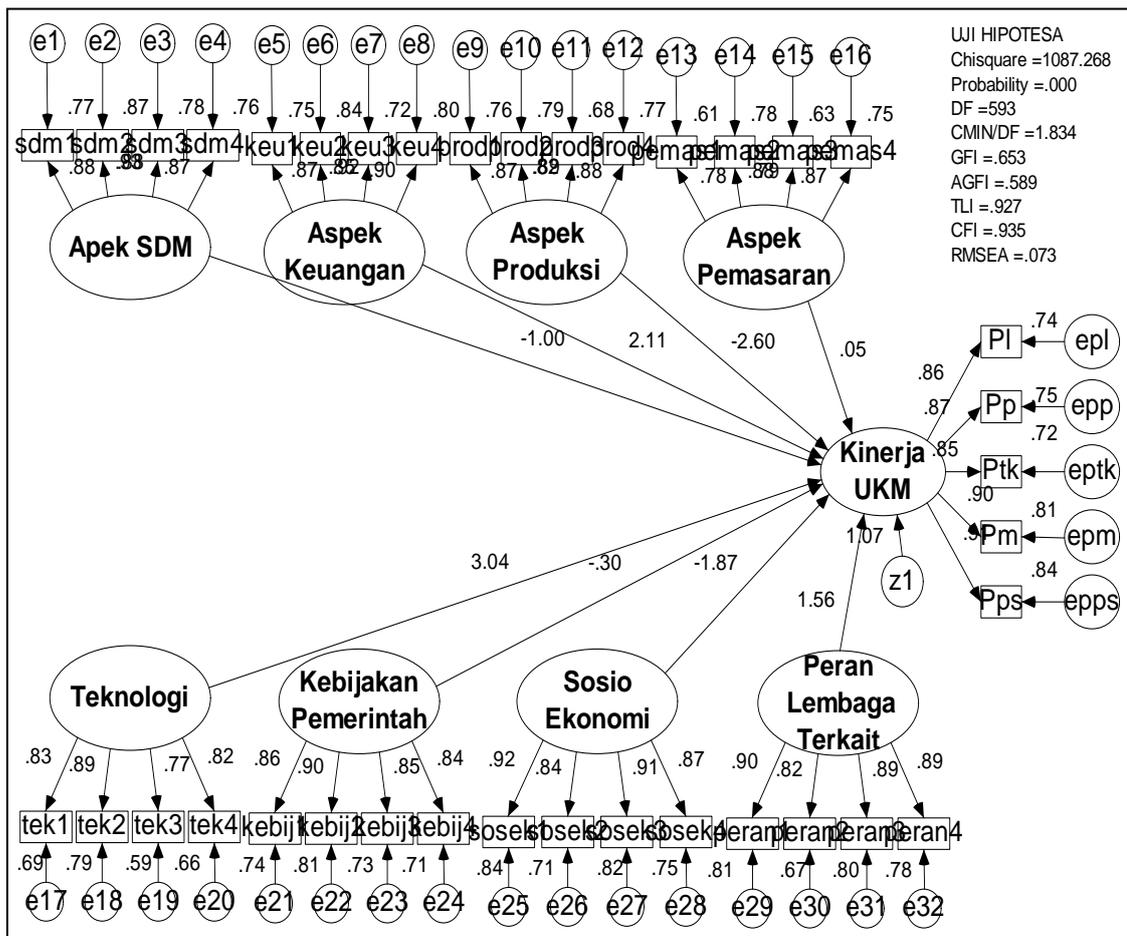
Penelitian ini menguji pgaruh faktor internal (keuangan, SDM, produksi, pemasaran) dan faktor eksternal (teknologi, kebijakan pemerintah, sosioekonomi, peran lembaga lain) terhadap kinerja UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas. Model dibangun

berdasarkan pada telaah pustaka baik dari tinjauan pustaka secara teoritis maupun penelitian-penelitian empiris yang diakui kualitasnya.

2. Penyusunan path diagram

Model penelitian ini memiliki konstruk eksogen; keuangan, SDM, produksi, pemasaran, teknologi, kebijakan pemerintah, sosioekonomi, peran lembaga lain dan untuk konstruk endogen ; kinerja UMKM

Gambar Hasil analisis SEM pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM



3. Menyusun persamaan structural dan measurement model

Persamaan pengukurannya :

- Konstrak eksogen keuangan
 - $k1 = 0,87 k1 \text{ keuangan} + ek1$
 - $k2 = 0,82 k2 \text{ keuangan} + ek2$
 - $k3 = 0,83 k3 \text{ keuangan} + ek3$
 - $k4 = 0,90 k4 \text{ keuangan} + ek4$

- Konstrak eksogen SDM
 - $sdm1 = 0,88 \text{ sdm1} + esdm1$
 - $sdm2 = 0,88 \text{ sdm2} + esdm2$
 - $sdm3 = 0,90 \text{ sdm3} + esdm3$
 - $sdm4 = 0,87 \text{ sdm4} + esdm4$
- Konstrak eksogen produksi
 - $p1 = 0,87 \text{ p1} + ep1$
 - $p2 = 0,89 \text{ p2} + ep2$
 - $p3 = 0,88 \text{ p3} + ep3$
 - $p4 = 0,83 \text{ p4} + ep4$
- Konstrak eksogen pemasaran
 - $pms1 = 0,78 \text{ pms1} + epms1$
 - $pms2 = 0,88 \text{ pms2} + epms2$
 - $pms3 = 0,87 \text{ pms3} + epms3$
 - $pms4 = 0,84 \text{ pms4} + epms4$
- Konstrak eksogen teknologi
 - $tk1 = 0,83 \text{ tk1} + etk1$
 - $tk2 = 0,89 \text{ tk2} + etk2$
 - $tk3 = 0,77 \text{ tk3} + etk3$
 - $tk4 = 0,77 \text{ tk4} + etk4$
- Konstrak eksogen kebijakan pemerintah
 - $kp1 = 0,86 \text{ kp1} + ekp1$
 - $kp2 = 0,90 \text{ kp2} + ekp2$
 - $kp3 = 0,85 \text{ kp3} + ekp3$
 - $kp4 = 0,84 \text{ kp4} + ekp4$
- Konstrak eksogen sosioekonomi
 - $se1 = 0,92 \text{ se1} + ese1$
 - $se2 = 0,84 \text{ se2} + ese2$
 - $se3 = 0,91 \text{ se3} + ese3$
 - $se4 = 0,87 \text{ se4} + ese4$

- Konstrak eksogen peran lembaga lain

$$pl1 = 0,90 pl1 + epl1$$

$$pl2 = 0,82 pl2 + epl2$$

$$pl3 = 0,89 pl3 + epl3$$

$$pl4 = 0,89 pl4 + epl4$$

- Konstrak endogen kinerja UMKM

$$pj1 = 0,87 pj1 + epj1$$

$$md2 = 0,90 m2 + emd2$$

$$tk3 = 0,85 tk3 + etk3$$

$$lb4 = 0,86 lb4 + elb4$$

$$psr5 = 0,91 psr4 + epsr4$$

Persamaan structural:

$$\begin{aligned} \text{Kinerja UMKM} = & (2,11) \text{ keuangan} + (-1,00) \text{ SDM} + (-2,60) \text{ produksi} + (0,05) \\ & \text{pemasaran} + (3,04) \text{ teknologi} + (-0,30) \text{ kebijakan pemerintah} + \\ & (-1,87) \text{ sosioekonomi} + (1,58) \text{ peran lembaga lain} + e \end{aligned}$$

4. Memilih matriks input dan teknik estimasi

Teknik yang di gunakan dalam melakukan estimasi adalah metode maximum likelihood estimation.

5. Menilai identifikasi problem

Dalam penilaian problem jika terdapat identification problem, problem AMOS akan memberikan warning sehingga pengguna akan melakukan langkah-langkah perbaikan.

6. Evaluasi criteria Goodness of fit

Setelah dilakukan analisis, maka hasil menunjukkan model memenuhi criteria evaluasi goodness of fit, yaitu ; data dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas univariate karena nilai CR untuk skewness dan kurtosis secara univariate pada data semuanya lebih kecil dari $\pm 2,58$ demikian juga normalitas multivariate terpenuhi karena nilai CR 1,800 lebih kecil dari nilai kritis yang ditetapkan ($\pm 2,58$). Evaluasi outlier dalam penelitian ini terpenuhi secara univariate karena nilai z score nya berada diantara $\pm 3,00$ dan terpenuhi secara multivariate karena nilai pada mahalanobis distance lebih kecil dari $x^2 (20;0,001 = 46,790)$. Multicolinerity dan singularity tidak terjadi dalam penelitian ini.

Tabel 17. Nilai-nilai CR (critical ratio).

No	Variabel	CR	P
1	Aspek SDM →kinerja UMKM	0,183	0,000
2	Aspek keuangan →kinerja UMKM	0,312	0,000
3	Aspek produksi →kinerja UMKM	0,296	0,000
4	Aspek pemasaran →kinerja UMKM	0,043	0,002
5	Teknologi → kinerja UMKM	0,286	0,001
6	Kebijakan pemerintah →kinerja	0,153	0,020
7	UMKM	0,284	0,000
8	Sosioekonomi → kinerja UMKM	0,359	0,000
	Peran lembaga terkait →kinerja UMKM		

Berdasarkan analisis SEM dengan program AMOS terhadap data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai $P < 0,05$ ini menunjukkan bahwa kedua hipotesis diterima dimana faktor-faktor internal (keuangan, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran) maupun faktor-faktor eksternal (teknologi, laba, tenaga kerja, modal, dan pasar) keduanya sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM gula kelapa di Kabupaten Banyumas.

KESIMPULAN

1. Dari hasil analisis terhadap data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 160 pememilik UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas sampel diperoleh dengan metode purposive sampling yaitu dengan kriteria usaha kecil gula kelapa selama lima tahun, dilihat dari karakteristik jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan sangat bervariasi. Dimana dapat diketahui bahwa rata-rata pemilik UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas adalah laki-laki sebanyak 134 orang, sedangkan umur antara 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 71 orang, dan tingkat pendidikan rata-rata SLTA yaitu sebanyak 69 orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata para pemilik UMKM Gula Kelapa Di Kabupaten Banyumas sudah memiliki pendidikan yang tinggi setara SLTA.
2. Metode analisis dengan SEM menggunakan program AMOS diperoleh hasil bahwa Kinerja UMKM dapat diukur dengan berbagai aspek lingkungan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek produksi, dan aspek pemasaran. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi aspek teknologi, kebijakan pemerintah, aspek social ekonomi, aspek peran lembaga terkait. Hasil penelitan menunjukkan bahwa faktor internal dan faktoer eksternal semuanya sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Adapun kinerja

dapat dilihat dari adanya keberhasilan usaha yang dapat dilihat dari adanya tingkat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan pasar.

IMPLIKASI

Para pemilik UMKM gula kelapa hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produknya dan harus selalu berusaha untuk mengetahui bagaimana faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi usaha mereka agar dapat bertahan hidup dalam bisnis yang semakin ketat saat ini.

SARAN UNTUK PENELITIAN YANG AKAN DATANG

Keterebatasan penelitian ini kurang memperhitungkan faktor lain yang bisa mempengaruhi kinerja seperti tingkat bunga atau inflasi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu di tambah variabel eksogen lain. Untuk lebih meningkatkan kinerja UMKM hendaknya para pemilik UMKM harus lebih memperhatikan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM serta faktor lain yang berpengaruh sehingga lebih bisa bersaing di pasar global saat ini.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat DIKTI, yang telah memberikan dana penelitian serta Rektor Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang telah memberikan sarana dan prasarana guna melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham , E.F. and J.F. Houston, 2010, ” Fundamentals of Financial Mangement”.(Dasar-dasar Manajemen Keuangan), buku 1 dan 2, edisi 10, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Brock, W.and Evans, D., 1986, the Economics of Small Business: Their Roles and Regulations in USEconomy, Holmes & Meier Publishers, Teaneck,NJ.
- Chandler, G.N., and Hanks, S.H., (1999),” Market Attractiveness, resource-based capabilities, venture strategies ,and venture performance, ” Journal of business venturing, vol. 9 no. 4, pp.331-49.

- Chang , Y.W. (2001), The Influence of Organizational factors on new product development performance: The case on cofigutioan management and central satellite firms”,unpublished thesis, National Chi-Nan University (in Chinese).
- Covin , j. and D. Slevin (1989), ”Strategic Management of Small Firms in Hostile and Benign Environments,” strategic Management Journal, 10 (january),75-87.
- Crijns, H. And Ooghi ,(2000). Growth paths of medium sdized entrepeneurial companies. De Vlerick school voor management , University of Ghent.
- Demirbag, M., Tatoglu ,E, Teknikus, M. And Zaim, S., 2006., ”An analysis of the relationship between TOM implentation and organizational performance : evidence from Turkish SMEs”,Journal of Manufacturing Technology Management, vol. 17. No. 6 ,pp.829-47.
- Dess, G.,G. Lumpkin, and J. Covin (1997), ”Entrepreneurial strategy making and firm performance: Test of Contingency and Configurational Models”, Strategic Management Journal, 18 (1), 2-23
- Dess, G.G. & Robinson, R.B.(1994). Measuring Organizational Performance in the Absence of Objective Measures: The Case of the Privately Hield Firm and Cong;omerate Business Unit. Srategic Management Journal, 5, 265-273.
- Drucker , P.F. (1998), ”The disciplineof innovation ”, Harvard Business reivew, Vol.76 No 6,pp. 149-57.
- Haeruman, H, 2000, *Peningkatan Daya Saing UMKM untuk Mendukung Program PEL*. Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing, Graha Sucofindo, Jakarta.
- Hafsah, Mohammad Jafar, 2004, Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM),
- Infokop 25*, 40-44. IAI. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.25*. Jakarta : Salemba Empat.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lee, D.Y. and Tsang, E.W.K. (2001). The Effect of Entrepreneurial Personality, Becground and network activities on venture growth. Journal of Management Studies, 38:583-602.
- Lesceviva, M, 2004, Rural Entrepreneurship Success Determinant, *Unpublished Working Papers*, Faculty of Economics, Latvian University of Agriculture, Eksjo, Latvian.
- Lumpkin , G.T. and G. Dess (1996). “ Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance, “ Academy of management Review, 21 (1).135-72

- Miller , D. and P. Friesen (1984), *Organizations: A Quantum View*. Englewood Cliffs, NJ: prentice Hall.
- Miller , D. and Lee, J. (2001), *The people make the process: commitment to employees, decision making , and performance*. *Journal of Management*, 27:163-189
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen* . Jakarta :Ghalia . Indonesia.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty. Indonesia.
- Maupa , Haris. 2004, *factor-faktor yang menentukan pertumbuhan usaha kecil di Sulawesi selatan*. Disertasi program pascasarjana Unhas. Tidak dipublikasikan.
- McCormick, D., M,N., Kinyanjui and G . Ongile., 1997, *Growth and barriers to growth among nairobi small and medium size garment producers.*, *World dev.*, Vol.25 No. 7., pp.1095-1110
- Munizu, Musran, 2010, *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, 33-41.
- Setyobudi, Andang, 2007, *Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan* 5, 29-35.
- Swastha, Basu. 2001. *Manajemen penjualan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.
- Sulaeman, Suhendar, 2004, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global*, *Infokop* 25, 113-120.
- Tambunan, Tulus T.H., 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta.
- Temtime, Zelealem T., and J. Pansiri, 2004, *Small Business Critical Succes/Failure Factors in Developing Economies: Some Evidence From Bostwana*, *American Journal of Applied Sciences* 1, 18-25.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta.
- Venkatraman dan Ramanujam, V. 1986. *Measurement of Business Performance in Strategy Research: a Comparison of Approaches*. *Academy of Management Review*, Vol 11, pp.801-814.
- Widodo, Tri, *et al.* 2003. *Dampak Pola Pembiayaan Usaha Skala Mikro Terhadap Kinerja Bank dan Nasabah (ULM PT Bank BNI Wilayah Jabotabek, Jawa Barat dan DI Yogyakarta)*, Kerjasama Pusat Studi Ekonomi & Kebijakan Publik Universitas Gajah Mada dan Tim Penelitian & Pengembangan Biro Kredit Bank Indonesia.

- Wilkinson , B. (2002), small, micro, and medium enterprise development; expanding the option for debt and equity finance. Financial sector workshop, National economic development and labour council (NEDLAC). Johannesburg, south Africa, Iris, April, 6.
- Wisardja, I wayan. (2000), Analisa lingkungan industry kerajinan ukiran kayu di kabupaten Gianyar Propinsi Bali, program pasca sarjana, Universitas Brawijaya, malang.
- Zhang, Y., 2001. Learning function and small business growth, management accounting journal, MCB , university press ,vol 15 n0. 26, pp,228-231.